

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lisan di Sumatera Utara sudah berkembang diberbagai kalangan masyarakat terutama masyarakat tradisional. Masyarakat yang masih melestarikan berbagai aspek nilai kemanusiaan dan budaya masih menjadikan sastra lisan sebagai salah satu bagian diantaranya. Masyarakat yang masih melestarikan sastra lisan menganggap sastra lisan terkesan hidup di dalam ketertinggalan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan bahwa banyak kaum millenial yang mulai meninggalkan sastra lisan karena menganggap sebagai pembelajaran yang kuno, dan mereka menganggap sastra lisan hanya dimengerti oleh para tetua atau orang – orang yang dianggap sesepuh di suatu daerah.

Sama halnya sastra lisan yang berkembang di daerah Ladang Kapas kecamatan Selesai kabupaten Langkat. Banyak masyarakat disana yang tidak melestarikan perkembangan sastra lisan, sebagai buktinya masyarakat disana banyak yang tidak mengetahui asal usul datangnya kata selesai yang ada pada nama kecamatan Selesai. Ketika peneliti ingin mengumpulkan data tentang asal usul nama kecamatan Selesai, masyarakat disana tidak dapat menjelaskan dan menceritakan kisah itu secara baik dan benar.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat (Siregar,2018) bahwa sastra lisan yaitu salah satu nilai budaya dimana memiliki tingkat pertumbuhan yang baik di kalangan masyarakat serta turun temurun dengan lisan sebagai warisan milik bersama. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa sastra bentuk sarana komunikasi dalam mengekspresikan suatu ide atau gagasan melalui tuturan antar sesama masyarakat itu sendiri. Sastra lisan dahulunya sudah ada dan hidup ditengah-tengah masyarakat, sastra lisan ini tidak terlepas dari nilai budaya yang harus dijaga dan diwariskan turun-temurun di dalam masyarakat.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat kental dan masih terjaga sampai sekarang, bahkan disetiap daerah daerah pedalaman budaya itu masih sangat dilestarikan oleh setiap penduduknya, mulai dari adat istiadat, tata krama dan nilai nilai

kehidupan di dalam masyarakat. Seperti contohnya pada cerita rakyat daerah kecamatan Selesai kabupaten Langkat yang menjadi objek penelitian penulis. Disana budaya dari suku Melayunya masih sangat kental baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun tradisinya.

Masyarakat melayu di daerah ini sangat menjunjung nilai kebudayaan yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu mereka masih menjunjung tinggi gotong royong, musyawarah dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji salah satu poin di dalam nilai kebudayaan yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang meliputi, kerukunan, gotong royong dan musyawarah. Di dalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, penulis menemukan adanya nilai budaya yang harus dikaji agar dapat diketahui oleh pembaca.

Nilai budaya mempunyai konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap bernilai. Djamaris *dalam* (Sianturi, 2018), nilai budaya dapat dikelompokkan berdasarkan lima kategori hubungan manusia, yaitu: (Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan suatu hal yang dianggap bernilai dan berharga dalam hidupnya sebagai pedoman didalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, setelah penulis mampu menyimpulkan kajian nilai nilai budaya didalam cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai ini, penulis ingin mentransformasikan objek penelitian ini menjadi sebuah naskah drama yang nantinya akan berguna bagi pembaca dan penyebarannya kepada masyarakat tentang Asal Usul Kecamatan Selesai ini lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2007:18) mengemukakan bahwa transformasi merupakan perubahan suatu hal/keadaan, bentuk perubahan ada kala berupa kata, kalimat, struktur dan isi karya sastra itu sendiri.

Istanti (2010:243) menambahkan bahwasanya pergeseran nuansa atau budaya itu pada hakikatnya merupakan bentuk transformasi yang mengikuti zaman dan

pemikiran penyalinnya. Disamping itu, penyalin juga mengintegrasikan antara teks induk yang disalinnya dengan situasi dan nuansa zaman agar hasil salinannya diterima oleh pembaca pada masa sekarang secara ringkas transformasi merupakan penyalinan suatu cerita atau legenda yang diubah menjadi sebuah drama.

Drama termasuk ke dalam ragam sastra karena ceritanya bersifat imajinatif. Kata drama berasal dari kata Yunani "draomai" yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi dan sebagainya (Mawan, 1988:1). Adapun istilah lain yang berasal dari Perancis yaitu kata *drame*, menurut Diderot dan Beaumarchais drama mendeskripsikan sebuah cerita mengenai kehidupan kelas menengah. Maka dari itu arti dari sebuah drama yaitu salah satu jenis sastra dalam bentuk adegan dimana ditulis dengan dialog - dialog beserta gerakan tubuh atau tindakan yang dilakukan di atas panggung. Pada naskah tonil dialek juga perlu mengoptimalkan secara efisien, tanpa terfokus pada dialek tonil tetapi mampu mengaplikasikan dengan bahasa sendiri agar tetap tertuju dengan tekanan nada dan ritme pengucapan, pengejaan, penekanan bunyi nada, dan kaidah bahasa yang bertujuan agar pesan dalam drama itu tersampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini beberapa identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang masalah antara lain:

1. Masyarakat belum memahami nilai kebudayaan yang terdapat di dalam suku Melayu berdasarkan cerita Asal Usul Kecamatan Selesai.
2. Siswa kurang mengapresiasi cerita rakyat.
3. Bentuk ilustrasi cerita rakyat yang ada selama ini kurang diminati siswa.
4. Kurangnya literatur tentang cerita rakyat.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar ruang lingkup penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah yang akan difokuskan penulis adalah pada nilai budaya dalam point pembagian nilai budaya antara hubungan manusia dengan masyarakat pada cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Lalu,

hasil penelitian penulis akan ditransformasikan menjadi sebuah naskah drama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai budaya masyarakat yang ada pada cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimanakah bentuk transformasi yg dapat dijelaskan dari cerita rakyat Asal Usul Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?